

## **Pelatihan dan pembentukan klub majalah dinding sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan pada siswa SMPN 39 Samarinda**

Nur Rohmah<sup>1\*</sup>, Silfa Ayu Safika<sup>1</sup>, Muh Azmi Muhidin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

---

### **Abstrak**

Peralihan aktivitas guru dan siswa dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara *online* ke Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas membuat kegiatan kesiswaan SMP Negeri 39 Samarinda mengalami perubahan. Selama pandemi, beberapa aktivitas kesiswaan menjadi terhambat, bahkan tidak berjalan. Begitu pula, majalah dinding yang seharusnya menjadi media untuk meningkatkan literasi dan kreativitas siswa. Kondisi majalah dinding di SMPN 39 Samarinda yang kurang terawat disebabkan oleh tidak ada organisasi atau klub siswa yang menjadi penanggung jawab dan kurangnya kesadaran siswa untuk mengelola majalah dinding. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan literasi kesehatan pada siswa berupa promosi kesehatan dengan pelatihan pembuatan majalah dinding berbasis kesehatan dan pembentukan klub majalah dinding. Metode yang digunakan adalah ceramah, praktik langsung, dan diskusi. Terdapat adanya keterampilan dan partisipasi siswa dalam pembuatan majalah dinding, serta terbentuknya struktur kepengurusan serta jadwal kerja klub majalah dinding secara tertulis di SMPN 39 Samarinda.

**Kata kunci:** Majalah Dinding, Literasi Kesehatan, Promosi Kesehatan Sekolah

### **Abstract**

**Training and forming of wall magazine club as an effort to improve health literacy for students of SMPN 39.** *The SMP Negeri 39 Samarinda students' activities have changed, if not stopped altogether, as a result of the teacher and student activities switching from online learning to face-to-face learning. The same goes for wall magazines, which are meant to foster students' creativity and reading. Because there is no organization or club and students are not aware of how to manage wall magazines, the state-of-the-wall magazines at SMPN 39 Samarinda were inadequate. The formation of a wall magazine club and instruction in creating health-based wall magazines are two activities done to increase students' health literacy. At SMPN 39 Samarinda, there is student involvement and competence in creating wall magazines, as well as the development of a management structure and a detailed work plan for the wall magazine club.*

**Keywords:** *Wall Magazine, Health Literacy, School Health Promotion*

---

## 1. PENDAHULUAN

Semua jenjang Pendidikan di Indonesia telah dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 dalam berbagai hal.<sup>1</sup> Timbul kekhawatiran dari dampak penutupan sekolah yang berkepanjangan akibat Pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran dalam proses penerimaan materi hingga pemahaman dan keterampilan siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai isu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan hasil bahwa adanya pemahaman siswa terkait isi materi yang disampaikan secara *online*, kemudian muncul kejenuhan belajar pada siswa yang ditandai dengan rasa malas dan motivasi belajar yang rendah.<sup>2</sup>

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan juga Instruksi Menteri dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2021, pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas mulai dapat diberlakukan.<sup>3</sup> SMP Negeri 39 Samarinda adalah sekolah menengah pertama yang telah menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas.

Peralihan aktivitas guru dan siswa dari PJJ secara *online* ke PTM terbatas membuat kegiatan kesiswaan seperti Palang Merah Remaja (PMR), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan ekstrakurikuler lain di SMP Negeri 39 Samarinda mengalami perubahan, bahkan tidak berjalan. Begitu pula, majalah dinding yang seharusnya menjadi media untuk meningkatkan literasi dan kreativitas siswa. Kondisi majalah dinding di SMP Negeri 39 Samarinda yang kurang terawat disebabkan oleh tidak ada organisasi atau klub siswa yang menjadi penanggung jawab majalah dinding dan kurangnya kesadaran siswa untuk mengelola majalah dinding. Penting bagi sekolah untuk melakukan pemeliharaan dan pembaharuan informasi pada majalah dinding sebagai pusat media informasi di sekolah

dengan demikian siswa dapat memperoleh baik informasi Kesehatan maupun umum dari media tersebut.

Berdasarkan gambaran di atas, dalam optimalisasi kegiatan kesiswaan maka perlu diadakannya program promosi kesehatan di instansi Pendidikan yaitu SMPN 39 Samarinda, yang berada di Jalan Pangeran Suryanata, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur untuk melaksanakan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan majalah dinding berbasis kesehatan dan pembentukan klub majalah dinding di SMPN 39 Samarinda. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa SMPN 39 Samarinda dalam pembuatan dan pemeliharaan majalah dinding sekolah berbasis kesehatan sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Promosi Kesehatan Sekolah

Pada tahun 1995, pertama kalinya *World Health Organization* (WHO) telah mencanangkan kesehatan sekolah secara global dengan tujuan untuk perbaikan kesehatan siswa, warga sekolah dan keluarganya, melalui sekolah dengan menggunakan organisasi sekolah untuk memobilisasi dan memperkuat kegiatan promosi dan pendidikan kesehatan di tingkat lokal, nasional, regional dan global.<sup>4</sup> Selain itu, tujuan dari pencanangan ini adalah untuk meningkatkan pelaksanaan program promosi kesehatan di sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tatanan yang dapat melindungi siswa dan staf sekolah dari risiko kecelakaan dan penyakit serta dapat meningkatkan pencegahan dan mengembangkan sikap terhadap faktor risiko yang dapat menyebabkan penyakit di sekolah.<sup>4</sup>

### B. Literasi Kesehatan

Dikutip dalam *European Health Literacy Consortium* (2013), lingkup literasi kesehatan antara lain, yaitu kapasitas masyarakat, keterampilan, pengetahuan dan motivasi dalam

mengakses, memahami, menilai dan menerapkan informasi kesehatan dalam bentuk yang berbeda, untuk membentuk penilaian dan pengambilan keputusan dalam hal menggunakan sistem pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan, untuk meningkatkan kualitas hidup.<sup>5</sup> Literasi kesehatan digambarkan sebagai kemampuan kognitif dan keterampilan sosial yang akan mempengaruhi motivasi dan kemampuan individu untuk mengakses, memahami dan menggunakan informasi dalam hal menjaga kesehatannya. Istilah literasi kesehatan belum dikenal di Indonesia dan cukup sulit diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Bahkan, rendahnya literasi informasi kesehatan sering terabaikan.<sup>5</sup>

### C. Majalah Dinding

Penanaman budaya literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan majalah dinding sekolah. Adanya mading di sekolah dapat menjadi media siswa untuk berekspresi. Selain itu, tentu saja memuat informasi penting lainnya yang berkaitan dengan sekolah. Materi majalah dinding disusun bermacam-macam dan harmonis sehingga tampilan majalah dinding akan menarik dengan variasi hasil karya.<sup>6</sup> Majalah dinding merupakan salah satu wujud keterampilan menulis dan media komunikasi di sekolah yang paling sederhana.<sup>7</sup>

### D. Pelatihan Pembuatan Majalah Dinding

Penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 19 Sawangan dan SMA Muhammadiyah 07 Sawangan, kegiatan pelatihan majalah dinding sekolah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis berbagai jenis karya tulis serta mampu mengelola mading sekolah. Pelatihan tersebut menjadi cara lain untuk menanamkan budaya literasi di sekolah adalah melalui mading sekolah. Dengan adanya majalah dinding sekolah siswa akan dituntut untuk membaca dan menulis. Bahkan jika

guru lebih kreatif dapat dijadikan sebagai suplemen bacaan literasi. Oleh karena itu, majalah dinding sekolah dapat dijadikan sebagai upaya penanaman budaya literasi.<sup>6</sup>

#### E. Klub Ekstrakurikuler Siswa

Berdasarkan hasil penelitian Istiqama (2018), adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menjadi tempat untuk memberikan tugas, memberi motivasi, sebagai tempat berkegiatan yang menyenangkan, memberikan tantangan, dan sebagai tempat untuk menerapkan hukuman dan tata tertib.<sup>8</sup> Dalam pengelolaan pembuatan majalah dinding, tentu membutuhkan tim kelompok kerja atau klub. Organisasi pengelola majalah dinding yang sangat sederhana dapat terdiri atas penanggung jawab, pembina, pengurus inti, dan anggota.<sup>9</sup>

### 3. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMPN 39 Samarinda, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan dilakukan pada bulan Maret 2022. Pelaksanaan program dilakukan dengan pelatihan pembuatan majalah dinding berbasis kesehatan, praktik pembuatan majalah dinding dengan metode ceramah dan praktik secara langsung, dan pembentukan klub majalah dinding dengan metode pengambilan keputusan bersama.

Peserta pelatihan pembuatan majalah dinding berbasis kesehatan berjumlah 16 siswa kelas VII yang memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan dan bergabung ke dalam klub majalah dinding. Hal ini didasari atas pertimbangan keberlanjutan kegiatan dan kepengurusan majalah dinding karena siswa kelas VII memiliki transisi yang lebih panjang dalam menempuh Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, pemilihan peserta pengabdian ini direkomendasikan dari pihak sekolah. Monitoring program dilakukan dengan melihat keterampilan siswa dalam pembuatan majalah dinding saat sesi praktik dalam pelatihan dan setelah 1 (satu) minggu pelaksanaan pelatihan. Evaluasi dilihat dari hasil angket yang

dibagikan setelah dilakukan pelatihan dan terbentuknya struktur kepengurusan klub majalah dinding di SMPN 39 Samarinda. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari adanya partisipasi siswa secara dalam pembuatan dan pembaharuan majalah dinding setiap minggunya tanpa ada pendampingan dari pelaksana (fasilitator).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan majalah dinding berbasis kesehatan dilakukan pada ruang kelas VII SMP Negeri 39 Samarinda pada hari Kamis tanggal 24 maret 2022 pukul 09.00-11.00 WITA yang diikuti oleh 16 orang peserta yang merupakan siswa kelas VII dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan dengan penyampaian materi mengenai majalah dinding sekolah dan sesi praktik siswa dalam pembuatan majalah dinding berbasis kesehatan. Pelaksanaan diawali dengan pengisian daftar hadir, perkenalan dan penyampaian gambaran kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan, dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai definisi, fungsi, jenis, isi, langkah pembuatan, dan contoh majalah dinding.



Gambar 1. Penyampaian materi pembuatan majalah dinding berbasis kesehatan

Pemaparan materi diberikan oleh mahasiswa sebagai pelaksana dan fasilitator kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi praktik pembuatan majalah dinding. Alat dan bahan pembuatan majalah dinding dan topik kesehatan (yaitu etika batuk dan bersin, pedoman gizi seimbang, pemilihan jajanan sehat, dan 6 langkah cuci tangan) dibagikan kepada peserta pelatihan. Lalu, peserta pelatihan diarahkan untuk membuat media majalah dinding sesuai kreativitas masing-masing. Selama sesi praktik pembuatan majalah dinding berlangsung, sebagian besar peserta mengikuti dengan aktif untuk saling berdiskusi dan bertanya mengenai topik kesehatan yang akan dibuat dalam bentuk majalah dinding. Saat sesi praktik berakhir, dilakukan pemasangan hasil majalah dinding pada dinding koridor SMP Negeri 39 Samarinda.



Gambar 2. Sesi praktik pembuatan majalah dinding berbasis kesehatan

Sesi praktik juga didampingi oleh mahasiswa pelaksana dan dosen pendamping sebagai monitoring pelaksanaan pelatihan pembuatan majalah dinding berbasis kesehatan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta dibagikan *google form* yang berisi 10 pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan dan angket mengenai penilaian pelaksanaan pelatihan sebagai evaluasi kegiatan pelatihan. Hasil nilai rata-rata peserta adalah 86,875 dengan

standar deviasi yakni 8,45 serta nilai maksimum yang diperoleh mencapai 100 sedangkan nilai minimum yakni 60.

Tabel 1. Penilaian pelaksanaan pelatihan pembuatan majalah dinding berbasis kesehatan

Aspek yang dinilai	Kategori	n	%
Materi yang disampaikan pada pelatihan pembuatan majalah dinding berbasis kesehatan	Kurang baik	0	0
	Cukup baik	6	37,5
	Sangat baik	10	62,5
Pemaparan/penjelasan materi pelatihan pembuatan majalah dinding berbasis kesehatan	Kurang baik	0	0
	Cukup baik	9	56,3
	Sangat baik	7	43,8
Pelaksanaan sesi praktik bersama membuat majalah dinding berbasis kesehatan	Kurang baik	0	0
	Cukup baik	7	43,8
	Sangat baik	9	56,3
Kesesuaian waktu pelaksanaan pelatihan pembuatan majalah dinding berbasis kesehatan	Kurang sesuai	0	0
	Cukup sesuai	5	31,3
	Sangat sesuai	11	68,8

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar (62,5%) peserta pelatihan pemberi penilaian bahwa materi yang disampaikan sangat baik. Begitu pula terkait pelaksanaan sesi praktik pembuatan majalah dinding berbasis kesehatan, mayoritas (56,3%) peserta menilai sangat baik. Mayoritas (68,8%) peserta menilai waktu pelaksanaan pelatihan sangat sesuai. Sedangkan, pada poin pemaparan materi dinilai cukup baik oleh sebagian besar peserta (56,3%).

Adapun beberapa jawaban dari kolom kritik dan saran selama peserta mengikuti pelatihan pembuatan majalah dinding berbasis kesehatan, yaitu peserta merasa senang saat mengikuti pelatihan, pelatihan dinilai sangat baik karena peserta bisa langsung berpikir dan praktik dalam pembuatan majalah dinding berbasis kesehatan, menambah wawasan mengenai cara pembuatan majalah dinding, dan kritik lainnya seperti adanya alat dan bahan yang tidak tersedia saat sesi praktik dan informasi atau materi kurang detail sehingga

sulit dipahami. Kegiatan selanjutnya adalah pembentukan struktur kepengurusan dan jadwal kerja klub majalah dinding. Dengan menggunakan metode ceramah dan praktik, pelaksanaan pelatihan dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta.<sup>10</sup>

Tabel 2. Rincian kegiatan pembentukan klub majalah dinding SMP Negeri 39 Samarinda

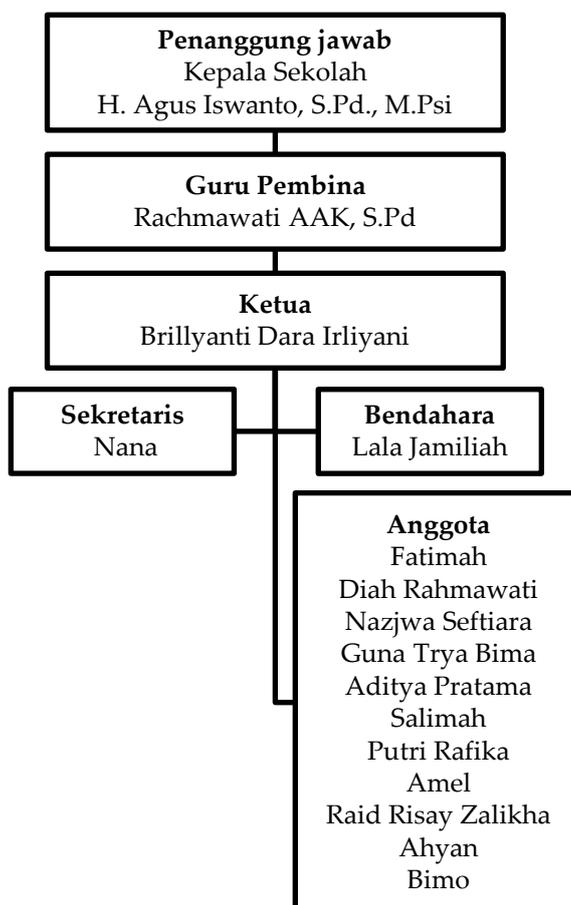
No.	Kegiatan	Waktu pelaksanaan
1	Koordinasi dengan Kepala Sekolah	24 Maret 2022
2	Diskusi dengan Pembina (staf SMP Negeri 39 Samarinda)	24 Maret 2022
3	Pelaksanaan program pembentukan klub majalah dinding	24 Maret 2022
4	Pembuatan struktur kepengurusan klub majalah dinding secara tertulis	31 Maret 2022
5	Penyusunan jadwal kerja	31 Maret 2022
6	Pemberian sertifikat keanggotan klub majalah dinding	31 Maret 2022

Pelaksanaan program pembentukan klub majalah dinding dilakukan dengan melakukan diskusi bersama dengan siswa SMP Negeri 39 Samarinda yang memiliki ketertarikan untuk bergabung di klub majalah dinding. Program dilakukan dengan sistem pengambilan keputusan bersama. Dengan pengambilan keputusan, proses analisis dari berbagai informasi dan pendapat disimpulkan untuk menentukan hasil terbaik dalam memilih satu dari lebih alternatif pilihan sebagai pemecahan masalah (*problem solving*).<sup>11</sup>



Gambar 3. Diskusi pembentukan klub majalah dinding bersama siswa SMPN 39 Samarinda

Diskusi pemilihan kepengurusan juga dipandu oleh mahasiswa pelaksana pengabdian. Evaluasi program ini dilihat dari terbentuknya struktur kepengurusan klub majalah dinding dan jadwal kerja yang disusun setiap pekan.

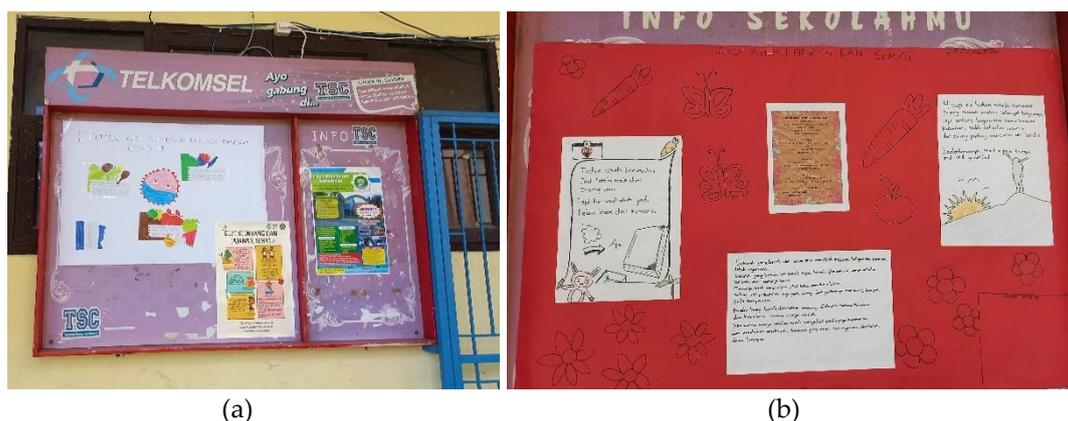


Gambar 4. Struktur kepengurusan klub majalah dinding periode 2022/2023

Periode kepengurusan klub majalah dinding adalah 1 (satu) tahun, yaitu dari bulan maret 2022 hingga bulan maret 2023, kemudian untuk pergantian kepengurusan selanjutnya diserahkan ke pembina klub yang merupakan guru di SMPN 39 Samarinda. Dalam 1 (satu) minggu setelah kegiatan terlaksana, monitoring dilakukan dengan pengecekan berjalannya tugas kerja dalam kelompok klub majalah dinding. Dapat dilihat para anggota telah berpartisipasi dalam membuat dan mengganti majalah dinding yang terpasang di koridor SMP Negeri 39 Samarinda. Terdapat partisipasi aktif dari siswa yang

menjadi anggota klub majalah dinding melakukan pembaharuan setiap pekan, berdasarkan jadwal kerja dan pemilihan topik yang dilakukan oleh siswa secara mandiri tanpa ada pendampingan dari tim pelaksana pengabdian masyarakat.

Dikutip dalam Sukma dan Sekarwidi (2021), strategi kegiatan literasi pada tahap pengembangan dapat dilakukan dengan pengadaan kegiatan majalah dinding yang dibuat serta dikelola oleh siswa. Dengan media majalah dinding, siswa akan mendapatkan sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis dan minat baca siswa. Dalam melakukan kegiatan menulis tentunya siswa memerlukan bacaan dan informasi sebagai sumber. Dengan demikian, kegiatan membaca berawal dari kebutuhan untuk menuliskan, sehingga akan menjadi kebiasaan.<sup>12</sup>



(a)

(b)

Gambar 5. Hasil majalah dinding di koridor SMP Negeri 39 Samarinda  
(a) Hasil majalah dinding setelah pelatihan; (b) Hasil setelah 1 pekan kepengurusan klub majalah dinding

## 5. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan majalah dinding berbasis kesehatan dan pembentukan klub majalah dinding yang dilakukan pada SMP Negeri 39 Samarinda dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi kesehatan. Setelah kegiatan terlaksana, terdapat adanya keterampilan dan partisipasi siswa dalam pembuatan majalah dinding. Selain itu, telah terbentuknya struktur kepengurusan serta jadwal kerja klub majalah dinding secara tertulis yang telah disepakati bersama.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing, Pembina Lapangan dan siswa-siswi SMPN 39 Samarinda yang telah membantu dan bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih kepada seluruh dosen departemen Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman dan pihak SMPN 39 Samarinda.

## Referensi

1. Suteja MS, Carina N. Penyediaan Fasilitas Papan Tulis, Mading, dan Informasi untuk Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi di SMA Triguna 1956. Presented at the: 2021. <http://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/17642>
2. Sovayunanto R. Learning Loss dan Faktor-Faktor Penyebab di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *J Mhs BK An-Nur*. 2022;8(1):12-17. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> p-ISSN.
3. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik; 2021:7. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SKB 4 MENTERI PANDUAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SKB_4_MENTERI_PANDUAN_PEMBELAJARAN_TATAP_MUKA.pdf)
4. Kementerian Kesehatan RI. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/ Menkes/ SK/ VIII/ 2007 Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Daerah.*; 2007.
5. Prasanti D, Fuady I. Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi bagi Masyarakat di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *Jppm J Pengabdian Dan Pemberdaya Masy*. 2017;1(2):129. doi:10.30595/jppm.v1i2.1705
6. Hidayatullah S, Sulistyawati S, Jupri AR. Pelatihan Mading Sekolah bagi Siswa SMP Muhammadiyah 19 Sawangan dan SMA Muhammadiyah 07 Sawangan. *E-Dimas J Pengabdian Kpd Masy*. 2019;10(2):144. doi:10.26877/e-dimas.v10i2.3300
7. Setiawan Wi, Imayah I, Widayat E. *Pelatihan Pembuatan Mading Dua Dimensi Di SMPN 30 Surabaya.*; 2020. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>
8. Istiqama RN. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMA Negeri 4 Bantaeng. Published online 2018. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11519>

9. Karmini NN, Sudiarti DNA, Sueni NM. Strategi Menumbuhkan Budaya Menulis Siswa: Suatu Kajian Pustaka. *SULUH Pendidik (Jurnal Ilmi-ilmu Pendidikan)*. 2019;17(1):23-31. <http://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/suluh-pendidikan/article/view/50>
10. K MS. Efektivitas Diklat Pengendalian OPT Bawang Putih dengan Metode Ceramah dan Praktek Langsung di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. *JISIP J Ilmu Sos dan Polit*. 2018;2(2):218-224. doi:<http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v2i2.578>
11. Manalu D. Langkah-Langkah Dalam Pengambilan Keputusan. *OSF Prepr*. Published online 2020:9. doi:[doi.org/10.31219/osf.io/s7nxz](https://doi.org/10.31219/osf.io/s7nxz)
12. Sukma HH, Sekarwidi RA. Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *J VARIDIKA*. 2021;33(1):11-20. doi:[10.23917/varidika.v33i1.13200](https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200)